



ABSTRAK

Pertumbuhan teknologi mengakibatkan mudahnya pemanfaatan teknologi bagi semua kalangan termasuk anak-anak. Kurangnya pengawasan terhadap anak dapat menyebabkan mereka menghabiskan waktu terlalu banyak dengan teknologi dan pada gilirannya dapat berdampak negatif bagi kesehatan mereka serta mengurangi interaksi mereka dengan dunia di sekitarnya. Fenomena ini juga sejalan dengan tren meningkatnya jumlah *working mom*, yang terjadi seiring dengan perubahan pandangan mengenai peran perempuan dalam pekerjaan dan keluarga. Untuk menyeimbangkan peran antara pekerjaan dan mengasuh anak, *working mom* seringkali menitipkan anaknya karena tidak dapat mengawasi dan mengasuh anak mereka sepenuhnya.

Untuk itu, dibutuhkan *Children's After School Care Center* yang merupakan fasilitas penitipan anak yang mewadahi aktivitas belajar, bermain, dan berinteraksi di luar waktu sekolah. Fasilitas ini ditujukan khusus untuk anak usia 6-12 tahun, mengingat sulitnya menemukan fasilitas penitipan untuk anak usia sekolah dasar dan terbatasnya penerapan pendidikan holistik yang seharusnya berkembang pada anak usia sekolah dasar. Kota Bogor sebagai Kota Layak Anak (KLA) dengan penerapan pendidikan holistik yang masih terbatas, berpotensi menjadi lokasi yang ideal bagi pembangunan fasilitas yang mendukung kesejahteraan dan tumbuh kembang anak. Arsitektur Montessori akan digunakan sebagai pendekatan pada bangunan untuk memaksimalkan eksplorasi aktif dan mengembangkan keterampilan anak melalui pengalaman yang menyenangkan dan edukatif. Dengan demikian, *Children's After School Care Center* ini akan menjadi ruang yang mendukung pengembangan minat dan bakat anak di luar pendidikan formal dengan mengedepankan karakteristik dan kebutuhan mereka.

Kata kunci: *after school care*, anak usia sekolah dasar, arsitektur Montessori



ABSTRACT

The growth of technology has made it easy for everyone to use technology, including children. Lack of supervision over children can cause them to overuse technology, which can harm their health and reduce their interaction with the outside world. This phenomenon is also aligning with the growing tendency of working moms, which has occurred alongside shifting perspectives on women's roles in the home and workplace. In order to manage the responsibilities of childcare and work, working moms frequently leave their children in care since they are unable to fully supervise and nurture them.

In response to this, a Children's After School Care Center is required as a childcare facility that enables socializing, education, and play activities outside of the school. Based on the lack of childcare options for primary school aged children and the incomplete implementation of holistic education that should be developed for elementary school aged children, this facility is specifically designed for children ages 6 to 12. As a child-friendly city with lack of holistic education implementation, Bogor City could be an ideal location to build facilities that support children's welfare and development. Through entertaining and instructive experiences, the facility would use the Montessori architecture to maximize active exploration and enhance children's skills. As a result, by giving priority to the needs and traits of the children, the Children's After School Care Center will evolve into a place that fosters the growth of the children's interests and abilities outside of the formal educational setting.

Keyword: after school care, school aged children, Montessori architecture